

SOSIALISASI EKONOMI SIRKULAR BAGI MASYARAKAT DESA CICADAS BOGOR

Efendri, Ludwina Harahap*

Universitas Trilogi

e-mail: ludyhara@universitas-trilogi.ac.id*, efendri@trilogi.ac.id

Abstract

The challenges society faces in the 21st century are increasing, especially with the decreasing resources for human survival. So far, economic life has followed a linear economic model: take, make, and waste. A linear economy causes an increase in garbage and decreased resources used continuously without control. The circular economy model is a new economic model that tries to improve the previous concept. The concept of a circular economy needs to be socialized to the public to raise awareness of protecting the environment so that the sustainability of the ecosystem can be maintained. Problems that arise in society due to a lack of concern for environmental sustainability include the increasing amount of plastic waste. Through the community service program (PKM), Trilogi University has conducted socialization of the circular economy concept for the community in Cicadas Village, Bogor. This activity aims to raise public awareness of the importance of implementing the circular economy concept in everyday life to reduce plastic waste in society and other social issues. The PKM method is carried out through several activities: exploring cooperation, preparing work plans (planning) and creating socialization materials, implementing activities (socialization and education), evaluation, and reflection. Most participants needed to learn about the circular economy and gain awareness of protecting the environment and managing plastic waste. Through this outreach activity, participants are starting to understand the circular economy concept and its application in everyday life. It can be seen from the participants' enthusiasm in answering every question given and by providing real-life examples. Apart from that, several questions asked by participants after participating in the socialization showed that the material provided was still remembered and understood by the participants. Overall, the objectives of the socialization activities can be achieved, and the activities run according to the expected plans and targets, namely providing education and raising public awareness to implement a circular economy in life to reduce plastic waste in society.

Keywords: Circular Economy, Environment, Community, Sustainability

Abstrak

Tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di abad ke-21 semakin meningkat, terutama dengan semakin berkurangnya sumber daya bagi kelangsungan hidup manusia. Selama ini kehidupan ekonomi berjalan mengikuti model ekonomi linear, yaitu *take, make* dan *waste*. Ekonomi linear menyebabkan semakin bertambahnya sampah dan berkurangnya sumber daya yang digunakan secara terus menerus tanpa kendali. Model ekonomi sirkular menjadi model ekonomi baru yang mencoba untuk memperbaiki konsep sebelumnya. Konsep ekonomi sirkular perlu disosialisasikan kepada masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran menjaga lingkungan agar keberlangsungan ekosistem dapat terjaga. Persoalan yang muncul di masyarakat akibat kurang peduli terhadap keberlangsungan lingkungan diantaranya adalah sampah plastik yang semakin banyak. Melalui program pengabdian kepada masyarakat (PKM) Universitas Trilogi telah mengadakan sosialisasi konsep ekonomi sirkular bagi masyarakat di Desa Cicadas, Bogor. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menerapkan konsep ekonomi sirkular dalam kehidupan sehari-hari sebagai salah satu upaya mengurangi masalah sampah plastik di masyarakat dan permasalahan sosial lainnya. Metode PKM dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu penjajakan kerjasama, menyusun rencana kerja (perencanaan) dan pembuatan materi sosialisasi; pelaksanaan kegiatan (sosialisasi dan edukasi); evaluasi dan refleksi. Sebagian besar peserta belum mengetahui tentang ekonomi sirkular, dan masih kurang tingkat kesadaran untuk menjaga lingkungan dan mengelola sampah plastik. Melalui kegiatan sosialisasi ini terlihat peserta mulai mengetahui konsep ekonomi sirkular dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme peserta dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan dan dengan memberikan contoh-contoh nyata yang ada dalam kehidupan. Selain itu, dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh

peserta setelah mengikuti sosialisasi menunjukkan bahwa materi yang diberikan masih diingat dan dipahami oleh peserta. Secara keseluruhan tujuan dari kegiatan sosialisasi dapat tercapai dan kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan target yang diharapkan, yaitu memberikan edukasi dan menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan ekonomi sirkular dalam kehidupan sebagai upaya mengurangi sampah plastik di masyarakat.

Kata Kunci: Ekonomi Sirkular, Lingkungan, Masyarakat, *Sustainability*

PENDAHULUAN

Tantangan yang dihadapi oleh manusia semakin meningkat memasuki abad ke-21, terutama tantangan dalam menentukan kelangsungan hidup, pertumbuhan populasi, dan sumber daya yang semakin terbatas (Sinaj et al., 2022). Dunia menghadapi krisis yang terdiri dari perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, dan polusi. Hal ini menimbulkan tantangan besar bagi kesehatan manusia, kesejahteraan, dan kemakmuran untuk saat ini dan masa depan (Günther et al., 2023). Salah satu alasan utamanya adalah sistem produksi dan konsumsi kita saat ini. Oleh karena itu, Sistem produksi, konsumsi, dan rantai nilai produk dan layanan diperlukan untuk meminimalkan tingkat pemakaian yang merusak lingkungan tersebut. Masalah lingkungan yang muncul di masyarakat seperti polusi udara, sampah organik dan anorganik, berkurangnya sumber daya alam dan kehidupan hayati, serta masalah sosial ekonomi seperti semakin padatnya bangunan dan perumahan,

pengangguran, dan sebagainya. Permasalahan tersebut tentunya dapat membahayakan kehidupan manusia dan ekosistem yang ada di bumi ini.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini dapat mempengaruhi kualitas kehidupan manusia saat ini maupun generasi selanjutnya (Dwiningsih & Harahap, 2022). Permasalahan yang sering ditemukan di kehidupan masyarakat sehari-hari adalah masalah sampah, baik sampah organik maupun anorganik, seperti plastik. Persoalan sampah plastik sudah menjadi masalah negara dan perlu dicarikan jalan keluarnya. Masalah sampah menjadi tanggung jawab semua pihak, tidak hanya pemerintah saja, masyarakat memiliki tanggung jawab untuk ikut menyelesaikannya. Beberapa konsep yang ditawarkan untuk membantu menyelesaikan masalah sampah seperti bank sampah, pengurangan penggunaan plastik dengan tidak menyediakan kantong plastik di berbagai aktivitas perdagangan (terutama toko swalayan),

ekonomi biru, ekonomi sirkular, dan sebagainya.

Selama ini perekonomian berjalan mengikuti model linear ekonomi (*take-make-waste*), dengan istilah 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) (Dwiningsih & Harahap, 2022), menimbulkan banyak tantangan dan permasalahan, seperti perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, perubahan penggunaan lahan, entitas baru beracun, perubahan air tawar, dan siklus fosfor dan nitrogen (Calisto, 2023). Hal ini diikuti juga dengan ketidaksetaraan dalam mengakses kebutuhannya yang paling mendasar, seperti makanan, air, energi, sanitasi, perumahan, pendidikan, dan kesehatan (Calisto, 2023). Limbah yang dihasilkan tidak hanya berasal dari rumah tangga saja, industri dan instansi pemerintah juga menghasilkan limbah, seperti limbah yang dihasilkan dari industri tekstil (Radev & Marinova, 2023).

Keberlangsungan keragaman hayati yang ada di planet ini menjadi tanggung jawab semua pemangku kepentingan yang berbeda yaitu pemerintah, organisasi sosial, organisasi kemasyarakatan, masyarakat, pelaku bisnis, akademisi, dan lainnya. Berbagai upaya dibutuhkan, diantaranya peneliti,

dan akademisi, serta para wirausaha (*entrepreneur*) untuk turut mencari solusi terhadap permasalahan yang ada. Salah satu temuan yang sangat membantu mengurangi masalah yang dihadapi tersebut adalah dengan menerapkan ekonomi sirkular (Fernandes et al., 2023).

Berbagai definisi dan terminologi ekonomi sirkular, diantaranya yang disampaikan oleh Kirchherr et al. (2017) bahwa ekonomi sirkular menggambarkan sistem ekonomi yang didasarkan pada model bisnis yang menggantikan konsep 'akhir kehidupan' dengan mengurangi, atau menggunakan kembali, mendaur ulang, dan memulihkan bahan di proses produksi/distribusi dan konsumsi, sehingga beroperasi di tingkat mikro (produk, perusahaan, konsumen), tingkat meso (taman eko-industri) dan tingkat makro (kota, wilayah, bangsa, dan luar). Hal ini bertujuan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan, yang berimplikasi pada terciptanya kualitas lingkungan, kemakmuran ekonomi dan keadilan sosial, untuk kepentingan generasi saat ini dan mendatang (Kirchherr et al., 2017). Contoh keberhasilan mengelola limbah yaitu negara Uni Eropa, seperti Italia,

Slovenia, Jerman, dan sebagainya (Tuscano, 2023).

Konsep, model ekonomi dan perkembangan ekonomi sirkular, khususnya di negara maju seperti Eropa, sudah banyak dikembangkan oleh para ahli, dan diklasifikasikan menjadi empat jenis utama yaitu *loop* tertutup, rantai pasokan melingkar, pemulihan sumber daya, dan perpanjangan masa pakai produk. Penerapan prinsip ekonomi sirkular di negara-negara Eropa berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan perlindungan lingkungan (Gorokhova et al., 2023). Sedangkan, dampak yang diharapkan dari adanya kebijakan pemerintah tentang ekonomi sirkular di Afrika (Kenya) belum sesuai dengan yang diharapkan (Muriithi & Ngare, 2023).

Berdasarkan konsep yang disampaikan oleh Kirchherr jelas tersampaikan bahwa ekonomi sirkular menjadi tanggung jawab semua manusia di berbagai tingkatan dan kedudukan. Masyarakat, produsen, industri, pemerintah, lembaga internasional, mempunyai tanggung jawab mendorong konsep ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular menjadi tema sentral yang menjadi pembahasan di berbagai pihak

dan sudah banyak yang dilakukan untuk menginisiasi implementasi konsep ekonomi sirkular tersebut. Salah satu yang dapat dilakukan dengan memberikan informasi dan pemahaman tentang konsep tersebut, terutama kepada masyarakat umum, yang sangat berkepentingan dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Masyarakat perlu diberikan pemahaman untuk menyadari pentingnya peduli terhadap masalah yang ada dalam masyarakat dan aktif atau berpartisipasi dalam penyelesaian masalah yang ada. Pemahaman tentang ekonomi sirkular diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk solusi terhadap permasalahan sampah yang ada di masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat tentang konsep ekonomi sirkular yang diharapkan dapat memberikan bantuan mengurangi permasalahan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat. Urgensi kegiatan PKM ini adalah untuk mendorong kesadaran masyarakat luas dalam memelihara lingkungan dan melakukan hal-hal yang dapat mengurangi munculnya permasalahan di masyarakat, seperti

sampah plastik, pemborosan penggunaan sumber daya, dll, dengan berbagai upaya, diantaranya dengan mengaplikasikan konsep ekonomi sirkular dalam kehidupan sehari-hari. Sekecil apapun partisipasi masyarakat dalam menerapkan konsep ekonomi sirkular di setiap aktivitas kehidupan akan sangat berarti bagi kehidupan dan ekosistem di masa yang akan datang.

Program PKM “Sosialisasi Ekonomi Sirkular bagi Masyarakat Desa Cicadas, Bogor” merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran utama masyarakat umum (termasuk mahasiswa) dan pelaku usaha, dalam rangka untuk memberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya konsep ekonomi sirkular sebagai langkah awal menggugah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga ekosistem dan lingkungan sekitar. Berdasarkan informasi dan peninjauan ke lapangan, masalah sampah plastik menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh warga Desa Cicadas, Bogor. Sampah yang dihasilkan oleh aktivitas rumah tangga, diantaranya sampah plastik, tentunya akan menyebabkan permasalahan lainnya bilamana tidak diatasi. Peran serta masyarakat untuk

mengurangi sampah plastik dan sampah rumah tangga lainnya sangat diharapkan. Oleh karena itu, masyarakat perlu diberikan pemahaman tentang pentingnya melakukan sesuatu untuk mengurangi sampah selain mengelola sampah yang sudah ada. Salah satu penyebab munculnya sampah yang semakin banyak yaitu kurangnya kesadaran manusia untuk mulai menerapkan ekonomi sirkular dalam kehidupan sehari-hari.

Luaran yang dihasilkan yaitu meningkatnya pemahaman masyarakat, seperti kesadaran untuk mengurangi pembelian perlengkapan rumah tangga yang tidak terlalu penting atau mendesak, mengurangi kegiatan yang konsumtif (penghematan) seperti membeli barang-barang yang disebabkan karena alasan *fashion*, namun sebaliknya memanfaatkan limbah atau bekas barang yang sudah tidak digunakan menjadi sesuatu yang bermanfaat.

PELAKSANAAN DAN METODE

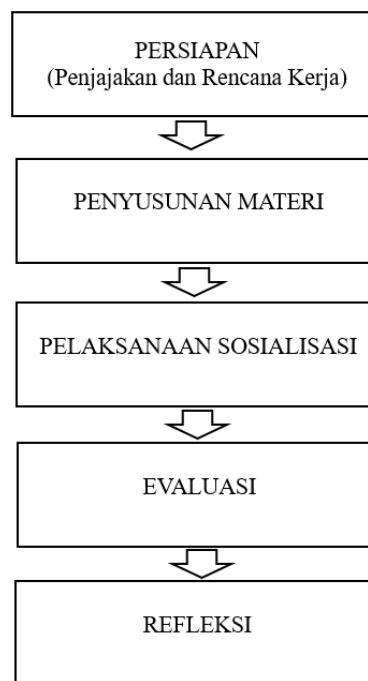
Kegiatan sosialisasi tentang ekonomi sirkular bagi masyarakat Desa Cicadas dilaksanakan di aula Kantor Desa Cicadas, Bogor, pada tanggal 9 April 2022, pukul 09.00-12.30 WIB dengan peserta masyarakat, pelaku

usaha, mahasiswa, dan aparaturnya desa sebanyak kurang lebih 60 orang. Peserta juga berasal dari berbagai tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

Pelaksanaan sosialisasi ini melalui beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan (seperti terlihat pada Gambar 1). Tahapan dimulai dari tahap 1 melakukan peninjauan kerjasama, menyusun rencana kerja (perencanaan) dan pembuatan materi sosialisasi; tahap 2 pelaksanaan kegiatan (sosialisasi dan edukasi); tahap 3 evaluasi; dan tahap 4 refleksi.

Tahap pertama yaitu peninjauan kerjasama, penyusunan rencana kerja yaitu melakukan koordinasi dengan tim pelaksana PKM dan pihak Desa Cicadas, Bogor untuk memperoleh persetujuan dan izin serta jadwal pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat setempat. Selain itu, pada tahap ini juga dilakukan identifikasi terhadap permasalahan yang terjadi di lapangan, berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengurus desa dan juga melakukan survei secara langsung ke lapangan yaitu wilayah cakupan Desa Cicadas. Masalah sampah plastik dan sampah lainnya merupakan masalah yang terjadi di Desa Cicadas. Kesadaran yang masih rendah terhadap dampak

sampah terhadap kesehatan, sosial, dan ekonomi belum dipahami oleh masyarakat. Berdasarkan analisis situasi tersebut, tim PKM kemudian membuat dan menyusun materi sosialisasi dan edukasi tentang ekonomi sirkular.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan PKM “Sosialisasi Ekonomi Sirkular bagi Masyarakat Desa Cicadas, Bogor”

Tahap penyusunan materi dimulai dengan mempersiapkan isi materi yang mudah dan penggunaan modul (salinan fotokopi) untuk mempermudah pemahaman dan menangkap isi pesan yang disampaikan. Materi dalam bentuk modul sederhana yang dicetak dan diperbanyak, dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami dengan menggunakan gambar-gambar agar lebih menarik dan mudah untuk dipahami.

Pada tahap pelaksanaan, pemateri menyampaikan materi dengan menggunakan alat bantu infokus dan *sound system* untuk mempermudah penyampaian materi dan pemahaman dari peserta. Tahap selanjutnya tanya jawab yang dipandu oleh pemateri untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Tahap terakhir dari rangkaian PKM yaitu evaluasi yang diisi dengan sesi tanya jawab dengan peserta tentang materi yang sudah disampaikan dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Tahap observasi dan evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak atau perubahan pemahaman dari peserta pelatihan sebelum dan setelah pelatihan.

Kegiatan PKM ini diakhiri dengan refleksi, yaitu untuk mengetahui seberapa efektif dan kebermanfaatannya sosialisasi ini bagi masyarakat dan perkembangan pengetahuan mengenai isu *sustainability* dan ekonomi sirkular. Tahap refleksi ini juga dijadikan dasar dalam menyelenggarakan sosialisasi, edukasi, dan pelatihan selanjutnya. Bahan refleksi diperoleh dari masukan yang diberikan oleh para peserta sebelum acara sosialisasi berakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan dan krisis multifaset sosio-ekologis yang dihadapi saat ini, terutama terkait dengan keberlanjutan lingkungan hidup dan ekosistem, para ahli, akademisi, dan institusi publik, menawarkan konsep Ekonomi Sirkular (ES) sebagai solusi (Calisto, 2023). Ekonomi sirkular menciptakan sistem produksi dan konsumsi tanpa pemborosan melalui perlambatan, penyempitan dan penutupan loop sumber daya, sehingga masalah kelangkaan sumber daya material dapat diatasi (Calisto, 2023). Melalui model ekonomi baru ini, temuan-temuan baru diantaranya sistem produksi energi terbarukan dengan nol polusi, sistem pertanian regeneratif (Calisto, 2023), lebih banyak penggunaan bahan daur ulang, kegiatan mendukung dan membangun kembali ekosistem dan mendukung kesehatan manusia dan masyarakat dan sumber daya digunakan untuk menghasilkan nilai (Heshmati, 2017; Kalmykova et al., 2018). Dengan menciptakan industri dan sistem sosial yang hanya menghasilkan eksternalitas lingkungan yang positif, dapat memecahkan masalah hilangnya keanekaragaman hayati, gangguan aliran

biokimia, dan kelangkaan air (Calisto, 2023).

Hal-hal tersebut menjadi suatu dorongan bagi semua pihak untuk menyebarkan konsep ekonomi sirkular agar semakin banyak masyarakat dan pihak-pihak *stakeholders* lainnya yang memahami tentang ekonomi sirkular. Di beberapa negara, konsep ekonomi sirkular sudah menjadi bagian dari pembangunan strategis menuju masyarakat yang berkelanjutan (*society 4.0*) (Heshmati, 2017). Kegiatan PKM yang dilakukan menjadi bagian dari membangun masyarakat yang memiliki perhatian dan perlindungan terhadap keberanekaan hayati agar ekosistem dapat terjadi sampai ke masa yang akan datang.

Sosialisasi konsep ekonomi sirkular telah dilakukan kepada masyarakat dan perangkat Desa Cicadas, Bogor. Materi yang diberikan antara lain yaitu tentang (1) Target pembangunan berkelanjutan atau *Sustainability Development Goals* (SDG's) yang terdiri dari 17 target; (2) Perkembangan konsep ekonomi dalam masyarakat; (3) Perbedaan antara ekonomi linear dan ekonomi sirkular; (4) Hambatan implementasi ekonomi sirkular; (5) Peran dan kontribusi masyarakat umum

terhadap terwujudnya ekonomi sirkular; dan (6) Praktik-praktik ekonomi sirkular di berbagai bidang dan dari beberapa negara yang sudah mengimplementasikan.

Kegiatan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat merupakan bagian dari edukasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat berperan serta dan berkontribusi dalam mewujudkan target pembangunan berkelanjutan (SDG's). Edukasi juga diharapkan dapat meringankan tugas pemerintah terhadap masalah yang ada di masyarakat, terutama terkait dengan permasalahan lingkungan. Masalah lingkungan dapat berdampak ke berbagai aspek kehidupan manusia, seperti ekonomi, sosial, pendidikan, dan sebagainya. Masalah lingkungan akan membawa pengaruh buruk bagi kehidupan manusia dan kualitas hidup masyarakat. Mengapa topik ekonomi sirkular penting untuk disampaikan kepada masyarakat di Desa Cicadas, Bogor?. Mengingat sampah plastik merupakan permasalahan klasik dan masih belum dapat diselesaikan sehingga perlu berbagai cara dilakukan untuk mencari solusi atas masalah tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan

edukasi melalui sosialisasi kepada masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan di Aula Kantor Desa Cicadas, Bogor, dengan peserta masyarakat Desa Cicadas. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari *Warming up* dan penyajian materi secara *offline* (langsung). *Warming up* (pemanasan) terlebih dahulu dengan memberikan pertanyaan kepada peserta sehingga dapat diketahui seberapa jauh pemahaman peserta tentang ekonomi sirkular. *Warming up* dengan cara tanya jawab seputar contoh implementasi dari ekonomi sirkular. Penyajian materi secara *offline* (langsung) bertatap muka dengan para peserta tentang ekonomi sirkular disampaikan oleh narasumber yang merupakan dosen yang cukup kompeten untuk membagikan ilmu tentang ekonomi sirkular. Untuk mempermudah pemahaman para peserta, materi sosialisasi disampaikan narasumber dengan menggunakan infokus. Peserta sosialisasi pun diberikan materi berupa lembar fotokopi yang berisi penjelasan tentang ekonomi sirkular. Teknik ini dimaksudkan agar peserta lebih mudah menyerap informasi yang diberikan oleh narasumber. Selain itu, ruangan yang digunakan agak panjang ke belakang sehingga peserta

yang berada di barisan belakang agak sulit untuk membaca materi di tampilan *slide*.

Pada sosialisasi ini, peserta diajak untuk mengenal tentang ekonomi sirkular dengan memberikan definisinya, dan beberapa contoh serta implementasinya di kehidupan sehari-hari. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang cukup untuk mendengarkan dan mengerti materi yang diberikan. Sebagian besar peserta belum mengetahui tentang ekonomi sirkular, ataupun manfaat dari menerapkan ekonomi sirkular dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tim PKM dibantu oleh beberapa mahasiswa, mencoba untuk memberikan penjelasan dengan bahasa yang lebih mudah dimengerti, dan bahkan materi (*hand out*) yang dibagikan berisi gambar-gambar untuk memudahkan pemahaman peserta.

Penyampaian materi sosialisasi berlangsung lebih kurang 120 menit, diselingi kegiatan tanya jawab dengan pemberian *door prize* bagi peserta yang dapat memberikan jawaban yang benar ataupun peserta yang bertanya tentang topik yang disampaikan oleh narasumber. Pada akhir sesi sosialisasi, dilakukan tanya jawab yang dipandu

oleh pemateri untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang ekonomi sirkular berjalan dengan lancar, dan sesuai dengan target yang diharapkan yaitu keseriusan peserta, dan keaktifan peserta selama sesi tanya jawab. Peserta sosialisasi merasakan manfaat dari kegiatan yang dilakukan dan sangat relevan dengan kondisi kehidupan masyarakat dan dunia saat ini yang dihadapi dengan persoalan sampah, pemanasan global, perubahan cuaca yang ekstrem, dan sebagainya.

Sesi tanya jawab antara pemateri dengan peserta tentang materi yang sudah disampaikan merupakan sesi yang menarik. Antusiasme peserta untuk bertanya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pemateri memberikan indikasi bahwa topik yang disampaikan cukup menarik. Sebagian besar peserta belum mengetahui tentang ekonomi sirkular dan dampaknya bagi lingkungan dan kehidupan manusia, namun dengan pemberian sosialisasi dan edukasi mendorong peserta untuk lebih menyadari pentingnya untuk menjaga lingkungan sekitar.

Konsep ekonomi sirkular bagi sebagian besar peserta terasa agak

membingungkan, namun ketika pembicara memberikan contoh aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, sebagian peserta tampak mengerti. Contoh aplikasi yang disampaikan yaitu barang-barang rumah tangga (seperti wajan/kuali) yang rusak sebaiknya tidak langsung dibuang dan menggantinya dengan barang baru tetapi dilakukan perbaikan terlebih dahulu dengan menambal, mengganti bagian (*spare part*) yang rusak, dan beberapa contoh lainnya. Baju yang sudah tidak digunakan lagi sebaiknya tidak langsung dibuang tetapi dapat dimanfaatkan menjadi barang yang dapat digunakan misalnya lap, kain perca, dan sebagainya.

Guna mengetahui ketercapaian tujuan dari sosialisasi ini dilihat dari dampak atau perubahan pemahaman dari peserta pelatihan antara sebelum dan setelah pelaksanaan sosialisasi. Peserta diberikan soal dalam bentuk pertanyaan yang sangat sederhana dan mudah dimengerti. Secara umum, tujuan sosialisasi tercapai, yaitu terlihat bahwa peserta mendapatkan tambahan informasi dan pengetahuan tentang ekonomi sirkular dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peserta terlihat mulai mengakui pentingnya

menerapkan ekonomi sirkular dan berkeinginan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak perubahan perilaku dan pengetahuan dari peserta merupakan capaian yang diharapkan dari sosialisasi ini.

Kegiatan PKM ini diakhiri dengan refleksi, yaitu untuk mengetahui seberapa efektif dan kebermanfaatan sosialisasi ini bagi masyarakat dan perkembangan pengetahuan mengenai isu *sustainability* dan ekonomi sirkular. Tahap refleksi ini juga dijadikan dasar dalam menyelenggarakan sosialisasi, edukasi, dan pelatihan selanjutnya. Bahan refleksi dari masukan yang diberikan oleh para peserta sebelum acara sosialisasi berakhir.

PENUTUP

Simpulan

Isu tentang keberlanjutan (*sustainability*) sebagai bagian dari target SDG's sudah saatnya dipahami oleh masyarakat luas. Selama ini pembahasan tentang keberlanjutan masih terbatas di kalangan akademisi, bisnis, pemerintah, dan lembaga internasional. Masyarakat dan *stakeholders* lainnya mempunyai peran yang sangat besar untuk mewujudkan ekosistem yang berkelanjutan. Pengenalan ekonomi

sirkular melalui sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat di Desa Cicadas disesuaikan dengan kondisi dan lingkungannya yaitu memiliki permasalahan sampah plastik. Kesadaran masyarakat di Desa Cicadas terhadap sampah sangat rendah, sehingga sangat tepat memberikan edukasi dan sosialisasi ini.

Kegiatan PKM di Desa Cicadas yang telah dilakukan secara umum sesuai dengan tujuan dan target yang diharapkan yaitu memberikan sosialisasi sebagai upaya meningkatkan kesadaran masyarakat agar menjaga dan mengelola lingkungan dari masalah sampah plastik. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Cicadas terhadap permasalahan sampah memperlihatkan adanya perubahan (baca: peningkatan). Perubahan tersebut diharapkan akan mengubah lingkungan Desa Cicadas yang semula menghadapi masalah sampah plastik menjadi lingkungan yang bersih dan asri. Pengelolaan sampah plastik diharapkan dapat dikelola oleh bank sampah. Sampah plastik yang ada diubah menjadi sesuatu yang lebih berguna dan bermanfaat.

Sosialisasi ekonomi sirkular memberikan manfaat bagi narasumber dalam mendesiminasikan hasil

penelitiannya. Kontribusi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di bidang *sustainability* semakin bertambah dan membantu berbagai pihak dalam menjawab tantangan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dunia yaitu sampah plastik.

Saran

Kegiatan PKM diharapkan menjadi kegiatan rutin sebagai bentuk kerja sama antara dunia pendidikan dan masyarakat. Keterbatasan pelaksanaan PKM ini adalah belum seluruhnya masyarakat Desa Cicadas mengikuti sosialisasi ini.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat dan aparat pemerintah Desa Cicadas, Bogor serta Universitas Trilogi yang telah memberi kesempatan dan dukungan sehingga terlaksananya PKM.

DAFTAR PUSTAKA

Calisto, M. (2023). From circular economy to circular society: analysing circularity discourses and policies and their sustainability implications (Issue January). <https://doi.org/10.33540/1562>

Dwiningsih, N., & Harahap, L. (2022). Pengenalan ekonomi sirkular (circular economy) bagi masyarakat umum empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat 1(2), 135–141. .

Fernandes, C. I., Veiga, P. M., & Ramadani, V. (2023). Entrepreneurship as a transition to the circular economy. *Environment, Development and Sustainability*, June. <https://doi.org/10.1007/s10668-023-03513-5>

Gorokhova, T., Shpatakova, O., & Zolotarova, O. (2023). Circular economy as an alternative to the traditional linear economy: case study of the eu 1 int. 1–15.

Günther, J., Manshoven, S., Paleari, S., & Fuchs, G. (2023). Circular Economy and Biodiversity (Issue June).

Heshmati, A. (2017). A review of the circular economy and its implementation. *International Journal of Green Economics*, 11(3–4), 251–288. <https://doi.org/10.1504/IJGE.2017.089856>

Kalmykova, Y., Sadagopan, M., & Rosado, L. (2018). Circular

- economy - from review of theories and practices to development of implementation tools. *Resources, Conservation and Recycling*, 135 (February 2017), 190–201. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.10.034>
- Kirchherr, J., Reike, D., & Hekkert, M. (2017). Conceptualizing the circular economy: An analysis of 114 definitions. *Resources, Conservation and Recycling*, 127 (April), 221–232. <https://doi.org/10.1016/j.resconrec.2017.09.005>
- Muriithi, J. K., & Ngare, I. O. (2023). Transitioning circular economy from policy to practice in Kenya. *Frontiers in Sustainability*, 4. <https://doi.org/10.3389/frsus.2023.1190470>
- Radev, R., & Marinova, V. (2023). Textile waste in the context of the circular economy. 08048, 1–11.
- Tuscano, J. (2023). Report on municipal waste 2022 summary *data* (Issue April).